

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan individu yang unik. Pada rentang usia dini anak mengalami masa *golden age* (masa keemasan). Masa dimana anak mulai *sensitive* untuk menerima berbagai rangsangan yang bisa disebut sebagai masa peka. Ada beberapa pengertian anak usia dini, batasan tentang anak usia dini sebagaimana yang dipergunakan oleh *The National Association For Education of Young Children* (NAEYC) bahwa anak usia dini yaitu anak yang sejak lahir sampai usia delapan tahun.¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini ialah suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Masa usia dini dimana proses perkembangan dan pertumbuhan mulai berkembang dengan baik. Karena pada masa tersebut adalah masa yang sangat penting, maka sebagai orang tua atau pendidik (guru) harus memberi stimulasi yang tepat untuk anak. Sehingga anak akan teras terbantu untuk mengembangkan kemampuan perkembangannya secara maksimal baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm.8.

² Undang Undang RI NO 20 Tahun 2003, *Sistem pendidikan nasional*.

Setiap anak wajib mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan semua aspek perkembangannya. Seperti yang termuat dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional 2009, yang menjelaskan bahwa, “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dimasyarakat, bangsa dan negara”.³ Maka dari itu pendidikan sangat penting untuk anak demi terwujudnya kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak.⁴ Program layanan pendidikan anak usia dini di Indonesia terdiri atas Taman Kanak-Kanak berusia (4-6 tahun) masuk dalam jalur pendidikan formal, sedangkan Kelompok bermain berusia (3-4 tahun), taman penitipan anak berusia (0-6 tahun), dan satuan PAUD sejenis masuk dalam jalur pendidikan non formal. Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, yang termasuk anak usia dini adalah yang

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.(Bandung:Wacana Adhtya), hlm.2.

⁴ Suyadi dan Ulfa Maulidya,*Konsep Dasar PAUD*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015),Cet 3, hlm.17.

masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Sementara itu menurut kajian rumpun ilmu PAUD dalam penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun⁵. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini di negara Indonesia dimulai dari 0-6 tahun, sedangkan di negara lain dilaksanakan dari umur 0-8 tahun.

Pendidikan anak usia dini terdapat perkembangan anak, dalam pengembangan kognitif adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan.⁶ Sesuai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kognitif mampu membuat anak untuk berproses berfikir dalam mempertimbangkan dan lainnya. Dalam pembelajaran terdapat beberapa sumber belajar salah satunya sumber belajar sains.

Sumber belajar sains pada anak tidak hanya yang ada di dalam kelas, lingkungan juga termasuk sumber belajar sains. Sains adalah produk dan proses Neuman dalam buku Dwi Yuliani. “ Sains sebagai produk, sains adalah sebatang tubuh pengetahuan yang terorganisir dengan baik mengenai dunia fisik alami.”⁷ Sebagai proses sains yang mencakup menyusuri, mengamati dan melakukan percobaan, sangatlah penting bagi

⁵ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), Cet 1, hlm.17.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang pengembangan kognitif di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta, 2007), buku 3

⁷ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*, (Semarang: PT Indeks, 2010), hlm.18.

anak berpartisipasi ke dalam proses ilmiah, karena keterampilan yang mereka dapatkan dapat dibawa ke perkembangan lainnya dan akan bermanfaat selama hidupnya. Seperti halnya pembelajaran sains yang kebanyakan pembelajarannya langsung bersentuhan dengan alam.

Pembelajaran sains bisa dengan belajar dan bermain yang lebih efektif bersumber dari lingkungan alam. kegiatan itu dapat dijadikan pembelajaran sains dan mengenalkan potensi alam. Banyaknya potensi ikan sehingga bisa di jadikan bahan media pembelajaran bagi anak usia dini. Media pembelajaran adalah bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat dan mudah, benar, dan tidak terjadinya verbalisme.⁸ Media pembelajaran merupakan alat untuk mempermudah anak memahami pembelajaran yang mereka terima.

Media pembelajaran dalam pembelajaran sains anak usia dini dimana anak akan diajak berinteraksi langsung dengan objek alam sehingga memberikan pengalaman yang nyata bagi anak. Banyak ilmu yang bisa di pelajari seperti yang ada disekitar lingkungan anak. Seperti halnya yang ada di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik terdapat banyak pantai, tambak sampai sawah. Dari lingkungan sekitar anak tersebut mampu mengenal potensi alam disekitar mereka. Banyaknya tambak dan juga pantai membuat mata pencaharian masyarakat di sekitar Kecamatan Ujungpangkah Gresik adalah Nelayan. Seperti yang dikutip

⁸ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), cet 4, hlm.61.

dalam jurnal “ Azimmatul Ihwa bahwa banyaknya seorang nelayan membuat melimpahnya ikan di Kecamatan Ujungpangkah”.⁹ Simpulan dari jurnal diatas bahwasanya disekitar Kecamatan Ujungpangkah terdapat banyak pantai, tambak sampai sawah.

Pada umumnya ikan di Kecamatan Ujungpangkah Gresik banyak yang menjual hasil panen ikan secara langsung di pasar tanpa melalui pengolahan lebih lanjut. Hal ini dikarenakan masyarakat kurang memiliki keterampilan dalam mengolah hasil panen ikan. Ada juga yang sudah mulai mengolah dari dijadikan kerupuk, ikan asin sampai dengan otak-otak khas gresik. Oleh karena itu anak sebagai penerus selanjutnya perlu diberikan rangsangan dalam memahami ikan, mulai dari proses penebaran benih, merawat hingga mengolah hasil panen ikan melalui kegiatan yang menyenangkan. Anak ketika belajar sambil bermain dengan memanfaatkan keadaan alam seperti di kolam atau tambak sangat menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di TKM NU 126 Islamiyah pada tanggal 17 September 2018 tentang pembelajaran yang ada di sekolah tersebut pada saat pembelajaran di sentra bermain peran anak secara langsung bersentuhan dengan alam, seperti pada tema binatang sub tema ikan, anak diajak ke tempat pengolahan ikan yaitu produksi kerupuk dan juga ikan asin, anak diajak menimbang dan juga

⁹ Azimatul Ihwah Dkk, “ *IbM UKM kerupuk di desa Pangkah Wetan Ujungpangkah Gresik*, di akses di jurnal

menghitung banyaknya ikan. Di sekolah tersebut juga diterapkan dalam pembelajaran sains seperti pertumbuhan jagung dan juga kacang hijau.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengangkat penelitian tentang berhitung permulaan dalam pengenalan keterampilan proses sains berbantuan media ikan, dengan subjek penelitian 7 anak yang akan diteliti. Mengingat pentingnya sains bagi anak usia dini, dengan demikian anak akan mengamati dan melihat fenomena yang ada pada lingkungan mereka.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas dalam penelitian ini peneliti lebih fokus ke masalah keterampilan proses sains anak usia dini berbantuan media ikan pada kelompok A TKM NU 126 Islamiyah Kecamatan Ujungpangkah Gresik. Sedangkan sub fokus dalam penelitian ini yaitu keterampilan proses sains berbantuan media ikan.

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian yang dilakukan fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka peneliti membatasi masalah yaitu keterampilan proses sains berbantuan media ikan untuk menstimulus pembelajaran sains anak usia dini dan disesuaikan dengan indikator pencapaian perkembangan anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah di paparkan diatas maka dapat di rumuskan masalah yaitu bagaimana keterampilan proses sains anak usia dini dengan bantuan media ikan?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka kegunaan pada penelitian yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini bisa mengkaji lebih dalam lagi pada mata kuliah perkembangan anak usia dini, dasar-dasar matematika dan sains, media pembelajaran, dan strategi pembelajaran.

2. Manfaat Secara Praktik

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadikan acuan oleh peneliti lain sehingga dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan media yang berbeda.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pembelajaran agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

c. Bagi anak

Dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman anak akan kegiatan yang diajarkan.